

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM BAHASA IKLAN KAMPANYE
CALON ANGGOTA LEGISLATIF TAHUN 2014 DI BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan Oleh:

Waskito Hari Handoyo

A.310 100 087

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Pembimbing

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum
NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa:

Nama : Waskito Hari Handoyo
NIM : A310100087
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM BAHASA
IKLAN CALON ANGGOTA LEGISLATIF TAHUN
2014 DI BOYOLALI

Naskah artikel tersebut, layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Oktober 2014

Pembimbing

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIK. 412

ABSTRAK

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM BAHASA IKLAN KAMPANYE CALON ANGGOTA LEGISLATIF TAHUN 2014 DI BOYOLALI

Waskito Hari Handoyo, A310 100 087, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014.

Penelitian ini memiliki dua tujuan: (1) Mendiskripsikan bentuk tidak tutur pemakaian bahasa yang digunakan dalam iklan kampanye calon legislatif tahun 2014 dalam kajian pragmatik, (2) Mengidentifikasi maksud yang terkandung pada tindak tutur bahasa iklan kampanye calon anggota legislatif tahun 2014 di Boyolali. Penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif. Objek penelitian ini berupa analisis tindak tutur dalam spanduk iklan kampanye di Boyolali. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah tuturan atau kalimat yang mengandung tuturan dalam iklan kampanye di Boyolali. Sumber tuturan primer di dalam penelitian ini adalah iklan kampanye di sekitar Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk tindak tutur. Bentuk tindak tutur lokusi memberitahukan ada 11 data. Tindak tutur ilokusi memberitahukan 8 data. Tindak tutur perlokusi memberitahukan 7 data. Tindak tutur langsung dengan modus perintah 1 data. Tindak tutur tak langsung dengan modus kalimat berita 2 data. Maksud atau makna yang dibahas disini adalah maksud dari tuisan yang ada pada spanduk. Maksud pada spanduk bisa berupa menyatakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, mempengaruhi mitratutur, dan bisa berupa berita dan perintah.

Kata kunci: tindak tutur dan spanduk

1. Pendahuluan

Maka bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh manusia dalam melakukan setiap aktivitas kegiatannya. Dalam komunikasi dibutuhkan norma-norma dan etika agar hubungan harmonis, tidak terganggu dan tidak ada masalah dalam penggunaan bahasanya. Manusia mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Bahasa mempunyai struktur dan kaidah dalam penyusunan yang baik dan benar, maka penyusunan itu harus menggunakan struktur yang tepat dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penyusunannya. Secara sempit bahasa dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan digunakan juga sebagai sarana komunikasi kepada orang lain baik itu lisan maupun menggunakan tulisan, namun secara luas bahasa memiliki peran yang sangat penting di berbagai wilayah kehidupan Politik, Sosial, Budaya, Ekonomi dan sebagainya. Dengan halnya yang terjadi di dalam interaksi politik. Interaksi politik merupakan interaksi khusus yang berbeda dengan interaksi sosial pada umumnya.

Bahasa dalam ranah politik dikemas dengan menggunakan lambang-lambang atau pesan yang dapat mewakili oleh ide atau pemikiran para penuturnya. Bentuk-bentuk penuturan dalam bahasa politik khususnya iklan kampanye calon legislatif memiliki ciri yang berbeda dengan tuturan dalam komunikasi biasa yang digunakan sehari-hari. Bahasa dalam politik memiliki peran penting sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan sebuah pesan dengan cara tulisan yang menarik pembaca.

Melalui iklan politik tersebut politisi bisa berlomba-lomba untuk mendapatkan dukungan dari pembacanya. Brown dan Levinson (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009: 62) menunjukan secara meyakinkan bahwa penutur menggunakan strategi linguistik yang berbeda-beda di dalam

memperlakukan secara wajar lawan tuturnya. Misalnya dalam bahasa iklan kampanye legislatif bahwa tuturan “berjuang untuk kesejahteraan rakyat” tersebut bisa dijabarkan dengan sebuah kajian pragmatik yang menimbulkan mewujudkan dan mensejahterakan rakyat jika DPRD tersebut terpilih. Maka dari tulisan itu penutur menyampaikan kepada mitra tutur untuk mengajak dan memohon untuk memilih calon anggota legislatif dari PDIP tersebut agar calon tersebut terpilih menjadi anggota DPRD, dalam tuturan tersebut termasuk tuturan pragmatik langsung.

Tindak tutur seringkali memiliki implikasi di dalamnya yang berkaitan dengan konteks bahkan adanya pesan tersembunyi dibalik pesan bahasa yang disampaikan. Bahasa iklan dipandang sebagai bahasa yang efektif untuk menyebarkan visi dan misi dari kandidat calon legislatif tahun 2014 yang ada di kota Boyolali, bentuk tuturan dikemas dalam bahasa yang dipilih dengan pesan pragmatik dan dikemas dengan berbagai kosakata atau tuturan yang menarik. Tuturan tersebut menarik diteliti karena adanya maksud tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tuturan dalam bahasa iklan kampanye legislatif dengan mengambil judul” Analisis Tidak Tutar Dalam Bahasa Iklan Kampanye Calon Legislatif Tahun 2014 di Boyolali”.

Di dalam penelitian ini terdapat 2 masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, (1) bagaimana bentuk tindak tutur pemakaian bahasa yang digunakan dalam iklan kampanye calon legislatif tahun 2014 dalam kajian pragmatik, (2) bagaimana maksud yang terkandung pada tindak tutur bahasa iklan kampanye calon anggota legislatif tahun 2014 di Boyolali.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian itu yakni, (1) mendiskripsikan bentuk tindak tutur pemakaian bahasa yang digunakan dalam iklan kampanye calon legislatif tahun 2014 dalam kajian pragmatik, (2) mengidentifikasi maksud yang terkandung

pada tindak tutur bahasa iklan kampanye calon anggota legislatif tahun 2014 di Boyolali.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistic dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata dengan makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara, Yule (2006: 5).

Ruang lingkup pragmatik merupakan sebuah tuturan atau konteks yang digunakan untuk sebuah komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Dalam pembahasan ini ruang lingkup yang digunakan atau konteks yang digunakan untuk komunikasi berupa sepanduk-sepanduk yang politik yang digunakan calon legislatif untuk menarik mitra tuturnya. Istilah konteks sebagai sebuah pertuturan yang maksud dan maknanya dapat dipahami oleh lawan tutur saat mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar, pendapat ini selaras dengan pendapat Mey (dalam Nadar 2009: 3-4).

Searle (dalam wijana dan Rohmadi 2009: 21-26) menyatakan dalam bukunya *Speech Acts An Essay in The Philosophy Of Language* mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (locutionary act), tindak ilokusi (illocutionary act), dan tindak perlokusi (perlocutionary act).

Menurut Wijana (dalam Rohmadi 2010: 35-38) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tuturan langsung dan tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur literal dan tindak literal.

Tindak tutur merupakan cara yang efektif untuk dapat menganalisis dan mempermudah orang untuk memahami kata-kata atau kalimat yang dimaksudkan dalam tulisan. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis tindak tutur dalam bahasa iklan dengan tinjauan pragmatik ini bisa digunakan

untuk mempermudah orang memahami bahasa atau kalimat yang digunakannya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan obyek penelitiannya dengan menggunakan bahasa iklan kampanye calon anggota legislatif di Boyolali dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Data penelitian yang berupa wujud, kata, kalimat dan wacana yang terdapat dalam iklan kampanye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa iklan dalam dalam spanduk calon anggota legislatif di Boyolali.

Data kualitatif tersebut dikumpulkan dengan teknik simak, dokumentasi dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis.

3. Hasil dan Pembahasan

Bahasa dalam pengertian sempit adalah alat untuk komunikasi atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau mitra tuturnya. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dikalangan wilayah politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Bahasa dikalangan politik digunakan untuk tercapainya tujuan politik dengan memperoleh kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan.

Bahasa politik digunakan untuk tidak membuat dusta terdengar benar dan omongkosong dan terdengar meyakinkan kepada khalayak umum. Bahasa politik semacam ini akhir-akhir ini marak kita lihat di sepianduk atau iklan yang terpampang di pinggir jalan perdesaan atau jalan raya di sekitar Boyolali. Bahasa politik yang banyak kita jumpai saat ini yang digunakan oleh partai untuk menarik perhatian masyarakat yang membacanya untuk memilih anggota yang di calonkannya, supaya caleg tersebut terpilih menjadi anggota legislatif.

Kampanye merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi politik untuk merebutkan kedudukan atau jabatan yang berkuasa di wilayahnya atau di kalangan pemerintahan untuk mendapatkan dukungan dari seluruh rakyat yang memilihnya. Kampanye ini dapat digolongkan menjadi kampanye tertutup dan kampanye terbuka. Kampanye terbuka adalah kampanye yang dilakukan oleh anggota-anggota yang melakukan orasi untuk mendapatkan masa sebanyak-banyaknya seperti kepala desa, gubernur, walikota, bupati dan sebagainya. Kampanye terbuka ini di gelar untuk mendapatkan suara dari masyarakat yang bakal memilih dan untuk menarik simpatik masa sebanyak-banyaknya agar calon anggota tersebut terpilih menjadi calon pemenangnya.

Tindak tutur merupakan tuturan atau bacaan yang bisa menimbulkan makna atau bentuk-bentuk peristiwa lainnya. Bentuk-bentuk tindak tutur dalam sebuah penelitian terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tuturan yang ada dalam iklan kampanye di wilayah kota Boyolali ditemukan dengan bentuk tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

1. Lokusi (*locutionary act*)

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk menyatakan sesuatu. Dalam penelitian ini di temukan bahwa tindak tutur lokusi menyatakan sesuatu seringkali digunakan oleh bakal calon legislatif sebagai cara untuk menyatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu kepada masyarakat sekitar yang membacanya. Di bawah ini cuplikan tindak tutur ilokusi yang menyatakan atau menginformasikan sesuatu tanpa memperhitungkan konteks tuturannya.

Eksplikatur

:SELAMAT DATANG DI BUMUI
SINGOPRONO, KANDANG

CALEG DPRD BOYOLALI
NO.10 DARI PAN.

Penutur : Caleg DPRD dari partai PAN
kecamatan Simo.

Mitra tutur : Pembaca iklan yang melewati jalan
arah ke Simo tersebut.

Bentuk tindak tutur : Data (2) merupakan bentuk tindak
lokusi. Hal ini dapat ditunjukkan
dengan menyatakan informasi
kepada mitra tutur yang lewat jalan
arah ke Simo tanpa tendensi
mempengaruhi mitra tutur.

(2-06-2014/kecamatan Simo)

Maksud tuturan (2) penutur menyatakan atau
menginformasikan sesuatu bahwa di kecamatan Simo kabupaten
Boyolali merupakan kandang atau rumah dari caleg DPRD Boyolali
No. 10 dari partai PAN. kalimat tersebut diutarakan penuturnya
semata-mata menginformasikan kepada masyarakat sekitar kecamatan
simo jika memasuki wilayah kecamatan Simo berarti memasuki
kandang caleg DPRD Boyolali dari partai PAN. Tuturan tersebut bisa
disebut menyatakan atau menginformasikan sesuatu dilihat dari
kalimat "*Singoprano kandang dari caleg DPRD Boyolali dari PAN*".
kalimat tersebut bisa dinyatakan sebagai tuturan lokusi karena kalimat
tersebut menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan
sesuatu.

2. Ilokusi (*illocutionary act*)

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi
untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu untuk melakukan
sesuatu. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi sering kali digunakan
bakal calon legislatif sebagai cara untuk mengatakan dan

menginformasikan sesuatu supaya lawan tutur atau pembaca untuk melakukan sesuatu.

Data tuturan bahasa iklan politik Ilokusi yakni:

Eksplikatur : INGAT TANGGAL 9 APRIL
DATANG KE TPS GUNAKAN
HAK PILIH ANDA.

Penutur : Partai PAN no urut 4.

Mitra tutur : Pembaca iklan yang sudah
mempunyai hak pilih yang
melewati jalan Nogosari

Bentuk tindak tutur : Data (12) merupakan bentuk tindak
ilokusi. Hal ini dapat ditunjukkan
dengan data tersebut menyatakan
informasi dan untuk melakukan
sesuatu.

(2-06-2014/kecamatan Nogosari)

Maksud tuturan (12) adalah penutur menginformasikan kepada mitra tutur, jika di ucapkan kepada mitra tutur yang sudah mempunyai hak pilih maka tanggal 9 April 2014 akan melakukan hak pilihnya di TPS sekitar tempatnya. Kalimat tersebut bukan hanya memberikan informasi kepada pembaca, akan tetapi melakukan sesuatu yaitu mengingatkan kepada pemilih jika tanggal 9 April 2014 sudah waktunya pemilu. Kalimat yang menyatakan kalimat informasi adalah “*ingat tanggal 9 april 2014*” kalimat tersebut kalimat yang menyatakan informasi jangan lupa tanggal 09 April 2014 waktunya pemilu. Kemudian kalimat yang menyatakan kalimat melakukan sesuatu yaitu “*datang ke TPS, gunakan hak pilih anda*” kalimat tersebut untuk kalimat yang melakukan sesuatu yaitu akan melakukan pencoblosan di TPS masing-masing.

3. Perlokusi (*perlocutionary act*)

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur untuk mempengaruhi mitra tuturnya untuk mengikuti alur yang dituliskannya. Sebuah tuturan yang diutrakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Eksplikatur :INSYA'ALLAH DAPAT
DIPERCAYA..

Penutur : Caleg DPRD partai PAN.

Mitra tutur : Pembaca iklan yang sudah
mempunyai hak pilih yang
melewati jalan Nogosari.

Bentuk tindak tutur : Data (20) merupakan bentuk tindak
perlokusi. Hal ini dapat ditunjukkan
dengan data tersebut
mempengaruhi mitra tutur
mengikuti alur yang ditulisnya.

(2-06-2014/kecamatan Simo)

Maksud tuturan (20) adalah penutur dari partai PAN menuturkan Insyah'allah dapat dipercaya, untuk mempengaruhi mitra tutur supaya mitra tutur paham dengan kata-kata tersebut dan memilihnya. Kalimat yang menyatakan kalimat mempengaruhi lawan bicaranya yaitu "*dapat dipercaya*", kalimat tersebut meyakinkan pembaca jika anggota dari partai PAN itu jika terpilih orangnya dapat dipercaya untuk menjalani dan menjadi anggota DPRD. Kalimat tersebut bisa dikatakan dengan tindak tutur perlokusi karena kalimat tersebut dapat mempengaruhi dan meyakinkan pembacanya untuk mengikuti apa yang diinginkannya.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Di dalam penelitian tindak tutur dalam bahasa iklan kampanye legislatif tahun 2014 di kota Boyolali peneliti juga menemukan jenis-jenis tindak tutur, yaitu: 1 tindak tutur langsung yang menyatakan perintah dan 2 tindak tutur tak langsung yang menyatakan kalimat berita.

1. Tindak Tutur Langsung

Berdasarkan modulusnya kalimat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat Tanya, kalimat perintah. Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan permintaan atau permohonan. Jika kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat Tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon dan sebagainya maka kalimat tersebut disebut dengan kalimat langsung.

a. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang digunakan untuk menyuruh lawan tutur tentang sesuatu hal yang terkandung di dalam kalimat tersebut.

Data (27) :Jangan lupa tanggal 9 April 2014 coblos
No 5 dari partai PAN.

Analisis :

Eksplikatur : Jangan lupa tanggal 9 April 2014 coblos
No 5 dari partai PAN.

Pemarkah : Tindak tutur langsung

Penanda :Penutur memerintah kepada mitra tutur
bahwa tanggal 9 April 2014 di suruh
memilih No 5 dari partai PAN.

Emplikatur :Penutur menyuruh memilih nomor 5 dari partai PAN.

Maksud : Perintah

(2-06-2014/kecamatan Ngemplak)

Tuturan penututur pada kalimat (27) merupakan tuturan langsung yang menggunakan modus kalimat perintah. Tuturan yang dimaksud untuk memberikan perintah kepada mitra tutur untuk mencoblos No 5 dari partai PAN. perintah yang di utarakan penutur kepada mitra tutur supaya No urut 5 dari partai PAN bisa menjadi anggota DPRD.

2. Tindak Tutur Tak Langsung

Tindak tutur tak langsung ialah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindak tutur ini dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat Tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

a. Kalimat Berita

Kalaimat berita adalah kalimat yang digunakan untuk memberitahukan sesuatu.

Data (28) :Adhi Siswanto Wisnu, caleg DPRD Provinsi Jateng dapil 5, Boyolali, Klaten, Sukoharjo,Surakarta.

Analisis :

Eksplikatur : Adhi Siswanto Wisnu, caleg DPRD Provinsi Jateng dapil 5, Boyolali, Klaten, Sukoharjo,Surakarta.

Pemarkah : Tindak tutur tak langsung

Penanda :Penutur meberitakan kepada mitra tutur Adhi Siswanto Wisnu, caleg DPRD Provinsi Jateng dapil 5, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Surakarta.

Emplikatur :Penutur memberitahukan kepada mitra tutur caleg dari partai HANURA dapil 5 adalah Adhi Siswanto Wisnu.

Maksud : Berita

(2-06-2014/kecamatan Ngemplak)

Tuturan penutur pada data (28) merupakan tuturan tidak langsung yang menggunakan modus kalimat berita. Tuturan pada data tersebut bermaksud untuk memberikan berita bahwa caleg dapil 5 dari partai HANURA adalah Adhi Siswanto Wisnu dengan berusaha memberikan berita kepada mitra tutur.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dari rumusan masalah satu dan rumusan masalah dua, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil analisis data telah diperoleh bentuk-bentuk pragmatik yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi tindak tutur perlokusi. Di dalam bentuk-bentuk tersebut bentuk tindak tutur perlokusi dibedakan menjadi Verba tindak ujar yang membentuk tindak perlokusi, diantaranya dapat dipisahkan dalam bagian tiga besar yakni: (1) Mendorong mitra tutur mempelajari bahwa: meyakinkan, menipu, memperdayakan, membohongi, menganjurkan, memperbesar hati, menjengkelkan, mengganggu, mendongkolkan, menakuti, memikat, menawan, meninggalkan hati. (2) Membuat mitra tutur memikirkan tentang: mengurangi kelenggangan, memalukan, mempersukar, menarik perhatian, menjenuhkan, membosankan. (3) Membuat mitra tutur melakukan, mengilhami, mempengaruhi, mengancam, mengalihkan, mengganggu, dan membingungkan.

Bentuk-bentuk pragmatik dalam tindak tutur bahasa iklan kampanye calon legislatif tahun 2014 di Boyolali, dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tetapi bukan dikategorikan dari banyaknya analisis, namun dalam penelitian ini kita bisa mengetahui kajian pragmatik dari segi tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi dan tindak tutur lokusi, selain itu peneliti jg menemukan kajian pragmatik dari segi tindak tutur langsung perintah dan tindak tutur tak langsung berita

Daftar Pustaka

- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.